

## Pembelajaran *Oline* Pada Masa Pandemi (Studi di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna)

Wulan<sup>1)</sup>, Muh. Yusuf<sup>2)</sup>, Irawaty<sup>3)</sup>

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [wulanesensi@gmail.com](mailto:wulanesensi@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga dan hambatan apa saja dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden penelitian ini adalah guru dan siswa SMPN 1 Pasikolaga. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Staf Kesiswaan, dan Pengawas Sekolah SMPN 1 Pasikolaga. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik analisis data adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga yakni: (1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru; (2) Merubah peran mengajar, dari semula menguasai teknik konvensional, kini juga dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*); (3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, cenderung gagal dalam menguasai materi ajar; (4) Kurangnya penguasaan komputer pendidik dan peserta didik. Hambatan dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bagi guru adalah: (1) Guru kurang menguasai TIK; (2) Guru yang kurang menguasai materi pembelajaran. Hambatan pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bagi siswa adalah (1) jaringan internet yang kurang stabil; (2) siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Online; Pandemi; Hambatan

## Oline Learning During a Pandemic (Study at SMPN 1 Pasikolaga, Pasikolaga District, Muna Regency)

**Abstract:** This study aims to find out what are the deficiencies in online learning during the pandemic at SMPN 1 Pasikolaga and what are the obstacles in online learning during the pandemic at SMPN 1 Pasikolaga. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The respondents of this study were teachers and students of SMPN 1 Pasikolaga. The informants of this study were the Principal, Deputy Head of School, Head of Library, Student Affairs Staff, and School Superintendent of SMPN 1 Pasikolaga. With data collection techniques namely observation, interview techniques, documentation techniques and data analysis techniques is qualitative analysis. The results of the study showed that the shortcomings of online learning during the pandemic at SMPN 1 Pasikolaga were: (1) Lack of interaction between students and teachers; (2) Changing the role of teaching, from previously mastering conventional techniques, now they are also required to master learning techniques using ICT (*Information and Communication Technology*); (3) Students who do not have high learning motivation tend to fail in mastering teaching materials; (4) Lack of teacher and student mastery of computers. Obstacles in online learning at SMPN 1 Pasikolaga for teachers are: (1) Teachers lack ICT skills; (2) Teachers who do not master the learning material. Barriers to online learning at SMPN 1 Pasikolaga for students are (1) the internet network is less stable; (2) students feel bored with the assignments given by the teacher.

**Keywords:** Online Learning; Pandemic; Obstacle

### PENDAHULUAN

Virus corona atau covid-19 (*Corona virus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis virus baru yaitu Sars-CoV-2. Wabah *covid-19* melanda lebih dari 200 Negara di Dunia. *covid-19* telah memberikan tanggapan tersendiri bagi lembaga

pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai kepada Tatanan Kehidupan Normal Baru (*New Normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termaksud siswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja dan belajar di rumah Jamaluddin (Zurianti, 2020: 1).

Sekolah adalah tempat dan aktivitas berkumpul dan berinteraksinya antar guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran *covid-19*. Guna melindungi warga sekolah dari dari paparan *covid-19*, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah, dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu metode pendekatan pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang dikenal dengan metode *e-learning*. *E-learning* digunakan dengan harapan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik dalam sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet. Proses belajar mengajar ini dikenal dengan sistem *online learning* atau sistem belajar secara virtual Bentley (Zurianti, 2020: 2).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Fortune (Zurianti 2020: 2), ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online*: materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar. Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran *online* apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Apakah intruksi-intruksi dalam materi ajar digunakan dalam pembelajaran *online* mudah dimengerti oleh peserta didik? dan lain sebagainya. Interaksi belajar juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bonk (Zurianti 2020: 2), menjelaskan bahwa interaksi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu di bangun hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Dan terakhir adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Di SMPN 1 Pasikolaga pada masa pandemi telah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online e-learning* selain mengikuti dan menyesuaikan arahan dari pemerintah untuk tetap menjaga jarak demi memutus mata rantai penyebaran penyakit *covid-19*, pembelajaran *online* dilaksanakan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Menurut Dakwah (Windhiyana 2020: 1) pembelajaran *online e-learning* memiliki kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat kendala/hambatan. Berdasarkan observasi awal pembelajaran *online* membuat kurangnya interaksi antar siswa dan guru dimana dalam pembelajaran *online* antar guru dan siswa hanya berinteraksi melalui aplikasi Whatsapp sehingga membuat siswa mudah merasa bosan pada saat menerima materi ajar. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi kekurangan pembelajaran *online* pada masa pandemi dan hambatan apa saja dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna.

### **Konsep Pembelajaran Online (*e-learning*)**

*E-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan

pendidikan jarak jauh (Rusman 2012: 293). Rosenberg (Zumalia 2012: 6), *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Jaya Kumar C. (Husamah, 2014: 111), mendefinisikan *e-learning* sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Sedangkan Dong (Husamah 2014: 111), mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar asinkron melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

*E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam *e-learning*, pengajaran tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara *online* oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran *online* (*e-learning*) terjadi interaksi yang melibatkan siswa pengajar dan konten interaksi di dalamnya adalah interaksi siswa-siswa, interaksi siswa-konten, interaksi konten-konten, interaksi pengajar-konten, interaksi pengajar-pengajar, dan interaksi pengajar-siswa Surjono (Rohman 2016: 14).

#### **Karakteristik Pembelajaran Online (*e-learning*)**

Menurut Rusman (Sulistyo, 2013: 92), *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain (a) *interactivity* (interaktivitas); (b) *independency* (kemandirian); (c) *accessibility* (aksesibilitas); (d) *enrichment* (pengayaan). Menurut Sayekti (Satiayasih, 2020: 27), *e-learning/daring* memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats*, *rooms*, atau *discussion forums*, 3) digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) dapat digunakan sebagai elemen belajar berbasis *CD-ROM* untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar *relative* mudah diperbaharui, 6) meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Adapun karakteristik dari pembelajaran *online* menurut Henderson (Rohman 2016: 16), yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Menurut Dabbagh (Hardianto 2012: 4), mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi peserta didik pembelajaran *online* atau *e-learning* yang berhasil; a) lancar dalam menggunakan teknologi pembelajaran *online*, b) mampu melakukan afiliasi, c) memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi, d) memiliki *control* internal yang kuat, e) memiliki konsep akademik diri yang kuat, f) memiliki pengalaman dan inisiasi dalam pembelajaran secara mandiri.

#### **Fungsi *E-learning Online***

Ada 3 (tiga) fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas, yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substansi) Siahaan (Husamah 2014: 139).

##### **1. Suplemen**

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran dengan *e-learning online* atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara *e-learning online*. sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

## 2. Komplemen

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran secara *e-learning online* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi penguatan atau *remedy* bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

## 3. Substitusi

Ada 3 alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dipilihnya peserta didik, yaitu: (1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet (*blended learning*), atau bahkan (3) sepenuhnya melalui internet. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wulf (Husamah, 2014: 140), manfaat pembelajaran *e-learning online* terdiri atas empat hal yaitu: (1) meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pengajar atau instruktur. (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. (3) menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas. (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Husamah, 2014).

### **Manfaat E-learning Online**

Beberapa manfaat pembelajaran *online* (*e-learning*) antara lain; 1) *virtual teacher resources*, yang dapat mengatasi keterbatasan jumlah guru/dosen, sehingga siswa/mahasiswa tidak harus secara intensif memerlukan dukungan guru/dosen, 2) *virtual school system*, dapat membuka peluang menyelenggarakan perguruan tinggi tanpa memerlukan ruang dan waktu. Keunggulan sistem daring ini adalah daya tampung siswa/mahasiswa tidak terbatas dan siswa/mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar kapan saja dimana saja, 3) *cyber education resources* atau *dot com learnig resources sistem* merupakan pendukung pembelajaran daring dimana dapat membantu akses terhadap artikel ataupun jurnal elektronik yang tersedia secara bebas dan gratis didalam internet (Marjan, 2020: 196).

Beberapa manfaat dari proses pembelajaran dengan *e-learning*, diantaranya:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran baik antara peserta didik dengan pengajar/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dan bahan belajar.
2. Kemungkinan terjadinya interaksi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapanpun dan dimanapun (Dowling 2002 dalam Husamah 2014 : 142).
3. Menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas, seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun interaksi dan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkannya.

4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan sebagai perangkat lunak yang sering berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Disamping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian mengajar selaku penganggngug jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri.
5. *Indepedent learning, e-learning online* memberikan kesempatan bagi pelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dahulu. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ngulang lagi sampai ia merasa mampu memahaminya.
6. Biaya. Banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran *e-learning online*. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar terutama jika tempat belajar berada di kota lain dan Negara lain. Biaya administrasi pengelolaan misalnya, biaya gaji dan tunjangan selama pelatihan, biaya instruksi dan tenaga administrasi pengelola pelatihan, makanan selama pelatihan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar misalnya : penyewaan atau penyediaan kelas, kursi, papan tulis, *LCD Player, OHP* (Husamah, 2014 : 144).

#### **Kekurangan Pembelajaran Online**

Menurut Bullen (Husamah 2014 : 146), pelaksanaan pembelajaran *online (e-learning)* tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain : *Pertama*, kurang interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar dan mengajar. *Kedua*, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial. *Ketiga*, proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan. *Keempat*, berubahnya peran mengajar dari yang semula menguasai teknik konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. *Kelima*, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. *Keenam*, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. *Ketujuh*, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. *Kedelapan*, kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Menurut Khoe (Marjan, 2020 : 195), dalam pelaksanaan e-learning atau pembelajaran online ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni (1) konten yang relevan dengan tujuan belajar, (2) menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) menggunakan metode media belajar seperti gambar, kalimat, poster, (4) pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan insruktornya (*synchronous*) maupun belajar individu sendiri atau disebut (*asynchronous*), dan (5) membangun wawawasan serta strategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

#### **Hambatan Pembelajaran Online Bagi Guru**

Menurut Ismayanti (Salmiah 2020 : 7), hambatan yang dirasakan guru pada proses belajar mengajar *online* yang dilakukan di rumah tanpa sarana dan prasarana yag memadai padahal fasilitas sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar, dimana untuk pembelajaran *online* di rumah harus disediakan leptop,

komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar *online*.

Hambatan dari pelaksanaan pembelajaran *online* yang dirasakan guru menurut Nadyasnyah (Salmiah 2020 : 6), siswa tidak mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi.

Menurut Yulianti (2020: 30), faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (*e-learning*) atau daring yaitu:

- 1) Tidak menguasai TIK
- 2) Tidak memiliki fasilitas/media pendukung.
- 3) Kurang menguasai materi pembelajaran.

#### **Hambatan Pembelajaran Online Bagi Siswa**

Menurut Amien (Salmiah 2020: 4), hambatan pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa adalah siswa belum ada budaya belajar *online* karena selama ini sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka dan siswa terbiasa berada di sekolah untuk beradaptasi dan siswa mengalami perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap siswa. Menurut Yulianti (2020: 30), faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (*e-learning*) atau daring, yaitu:

- 1) Jaringan internet kurang stabil.
- 2) Tidak memiliki media (*Handphone/Laptop*).
- 3) Mudah bosan dan jenuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi ini karena dengan pertimbangan bahwa di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga, Kabupaten Muna telah melaksanakan pembelajaran secara *online*. yang dilaksanakan karena adanya pandemi *covid-19*. Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan September 2020 sampai selesai.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk menggali informasi-informasi dari responden mengenai apa saja kekurangan pembelajaran *online* dan hambatan dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna.

### **Responden dan Informan Penelitian**

Sesuai studi dilakukannya penelitian ini yakni di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna, maka dari itu:

### **Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini diperoleh dari 6 guru dan 6 siswa yang terdiri dari guru PPKn, guru Mate-matika, guru TIK, guru SBK, guru Penjaskes, guru IPA. Dan siswa kelas IXA, siswa kelas VIIIA, siswa kelas XIA, siswa kelas VIIIB, siswa kelas IXB, siswa kelas VIIIB. Yang dianggap mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan atau tempat penelitian.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek, Kepala Perpustakaan, Staf Kesiswaan, dan Pengawas sekolah yang di anggap mengetahui dan memahami pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data penelitian secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yakni: a) pengamatan (*observasi*); b) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan c) dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran deskriptif secara jelas dengan menyusun satuan-satuan dari seluruh data yang dikumpul dari hasil pengamatan (*observasi*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) tentang kekurangan pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga dan hambatan pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Pasikolaga.

### **Keabsahan Data**

Data yang didapatkan dan diperoleh di lapangan diuji keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas sebagai data utama, yaitu menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif ini uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan bahan informasi berupa wawancara dan hasil rekaman observasi. Karena cara ini adalah cara menguji kredibilitas data dengan berbagai cara, teknik dan waktu yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kekurangan Pembelajaran *Online***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna terdapat 5 kekurangan dalam pembelajaran *online* diantaranya:

1. Kurang interaksi antar siswa dan guru  
Pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bukan saja membuat kurang interaksi siswa dan guru tetapi antara siswa dan siswa itu sendiri. Guru dan siswa hanya berinteraksi pada saat pembelajaran *online* dimulai pada grub WhatsApp mata pelajaran. Selain mengakibatkan kurangnya interaksi menjadikan siswa kurang paham dengan materi ajar yang diberikan guru. Dan juga pencapaian akademik siswa menjadi kurang maksimal, hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi ajar.
2. Merubah peran mengajar dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*)  
Dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga selain menguasai teknik konvensional guru dan siswa harus juga menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT pada pembelajaran *online*/daring ditandai dengan dalam pemberian

pembelajaran guru menggunakan aplikasi WhasApp sebagai perwujudan bahwa pembelajaran *online* dituntut untuk harus menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*).

3. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, cenderung gagal dalam menguasai materi ajar  
Dalam pembelajaran *online* ini peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam menguasai materi. Terkhususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan praktek langsung dilapangan seperti pada mata pelajaran penjaskes dimana sebelum pandemi guru selalu mengadakan praktek pada permainan permainan bola volly, tenis meja, takraw, dan lain sebagainya. Tetapi setelah pandemi semua kegiatan praktek tersebut tidak dapat dilakukan. Itu juga berlaku pada mata pelajaran yang membutuhkan praktek seperti mata pelajaran SBK, dan IPA.
4. Kurangnya penguasaan komputer pendidik dan peserta didik  
Penguasaan komputer di SMPN 1 Pasikolaga tidak semua guru/pendidik menguasai komputer hanya beberapa guru/pendidik saja yang paham seperti guru TIK. Sedangkan pada siswa belum menguasai cara menggunakan komputer. Karena dalam pembelajaran *online e-learning* siswa SMPN 1 Pasikolaga hanya menggunakan media elektronik *Handphone*.

### **Hambatan dalam pembelajaran *online* bagi guru**

Hambatan adalah suatu hal atau usaha yang berasal dari diri sendiri yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konseptual. Adapun hambatan dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bagi guru berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 hambatan diantaranya sebagai berikut:

1. Kurang menguasai TIK  
Hambatan guru pada pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga adalah beberapa guru kurang menguasai TIK guru hanya bisa mengaplikasikan aplikasi Whatsapp saja sedangkan pada aplikasi pembelajaran *online* lainnya seperti *Zoom, Geogle meet*. Guru belum menguasai cara mengaplikasikan aplikasi pembelajaran *online* tersebut. selain itu juga dipengaruhi oleh jaringan internet yang lemah/kurang stabil sehingga aplikasi tersebut sangat susah diakses.
2. Kurang menguasai materi pembelajaran  
Materi pembelajaran merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahan yang dimaksud merupakan bahan tertulis maupun tidak tertulis. Materi pembelajaran dapat berupa bahan cetak seperti buku, modul dll. Pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga banyak guru yang kurang menguasai materi ajar, ditinjau pada pembelajaran *online* dilaksanakan guru hanya mengirimkan file PPT (*Power Point*) pada grub mata pelajaran Whatsapp, dengan cara mejelaskan yang monoton setiap pertemuan. Ketika siswa hedak bertanya dan tidak dapat dijawab oleh guru maka guru mengusulkan pertanyaan siswa tersebut menjadi tugas siswa/siswi dari materi yang diberikan pada saat pembelajaran *online* juga terkadang tidak dijelaskan kembali.

### **Hambatan dalam pembelajaran *online* bagi siswa**



1. Jaringan internet kurang stabil  
Hambatan yang paling mendasar yang dirasakan siswa adalah jaringan internet yang lemah atau kurang stabil sehingga dalam pembelajaran *online* guru SMPN 1 Pasikolaga hanya menggunakan aplikasi pembelajaran Whatsapp saja bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa membutuhkan waktu untuk mengakses tugas tersebut di internet karena rendahnya akses jaringan.
2. Siswa mudah bosan  
Resiko pembelajaran *online* pada dasarnya adalah kebosanan siswa. Dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga selalu berakhir dengan tugas tanpa ada praktek lapangan seperti sebelum pembelajaran *online* dilaksanakan. Dan siswa juga merasa pembelajaran *online* tidak menarik, tidak sama dengan pembelajaran sebelum *online*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara *online* di SMPN 1 Pasikolaga memiliki kekurangan yakni: (1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru, (2) Merubah peran mengajar, dari semula menguasai teknik konvensional, kini juga dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*), (3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, cenderung gagal dalam menguasai materi ajar; (4) Kurangnya penguasaan komputer pendidik dan peserta didik.
2. Hambatan dalam pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bagi guru adalah: (1) Guru kurang menguasai TIK, (2) Guru yang kurang menguasai materi pembelajaran. Hambatan pembelajaran *online* di SMPN 1 Pasikolaga bagi siswa adalah (1) jaringan internet yang kurang stabil, (2) siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, SMPN 1 Pasikolaga untuk lebih memperhatikan peserta didik agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dengan memberikan inovasi-inovasi baru dalam pemberian materi ajar yaitu seperti dengan memberikan bahan ajar yang lebih singkat, mudah dipahami dan dimengerti dan membuat PPT dengan desain menarik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak gampang bosan sehingga mempunyai motivasi tinggi untuk belajar.
2. Kepada siswa/siswi, SMPN 1 Pasikolaga dengan adanya pembelajaran secara *e-learning/daring* ini diharapkan untuk lebih banyak mencari sumber-sumber bahan ajar tambahan di internet agar lebih banyak memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardianto, D. 2012. Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/3204/2684>
- Husamah, 2014. *Pembelajaran Bauran Blendend Learning Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face E-learning Offline-Online dan Mobile Learnig*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Marjan, T.F. Musriandi, R. dan Suryani, L. 2020. Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi, *Jurnal Universitas Abulyatama*, 4(2), <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1022>
- Rohman, F. 2016. *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online (e-learning) di Sma Negeri 1 Kontowinaga*, Skripsi Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, [https://eprints.uny.ac.id/43349/1/Faridatur\\_12520244048.pdf](https://eprints.uny.ac.id/43349/1/Faridatur_12520244048.pdf)
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Salmiah, R. 2020. *Kendala yang Dihadapi Murid Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar, [file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/KENDALA YANG DIHADAPI MURID DALAM PELAKS%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/KENDALA YANG DIHADAPI MURID DALAM PELAKS%20(4).pdf)
- Satiyasih, E.R. 2020. Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1), <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Sulistyo, 2013. Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Study Evaluasi Model Pembelajaran E-learning Smk Telkom Sandhy Putra Puwerkento, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1): 92, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1584/1314>
- Windhiyana, E.P. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Indonesia, *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, 34(1), <http://jounal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/12921>
- Yulianti, M. Simarmata, J. dan Saodah, S.S. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Pelaksanaan*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Zumalia, V.M. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis e-learning Bidang Studi Matematika pada SMPN 1 Magelang*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Matematika, [http://eprints.ums.ac.id/19727/1/HALAMAN\\_DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19727/1/HALAMAN_DEPAN.pdf)
- Zurianti, S. dan Briando, B. 2020. *Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang*, Karya Tulis Ilmiah SMA Negeri 4 Tanjungpinang, <http://scholar.google.co.id/citations?user=9XIzKj8AAAAJ&hl=id>